



PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS AUDIO VISUAL PADA MATERI MENULIS PUISI SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 5 BOTOMUZOI

David Angelus Emanuel Laia¹⁾, Lestari Waruwu²⁾, Mastawati Ndruru³⁾, Riana⁴⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾ Universitas Nias

Email: davidlaia1504@gmail.com¹⁾, lestariwaruwu@unias.ac.id²⁾,
ndrurumasta@gmail.com³⁾, rianampd123@gmail.com⁴⁾

Abstract

This study aims to develop audio-visual learning media for poetry writing for eighth-grade students at SMP Negeri 5 Botomuzoi. The background of this study is the low interest and ability of students in writing poetry due to the lack of variety in the learning media used by teachers in the classroom. The research method used is the Research and Development (R&D) method with the ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) Development model. The validation results for the Subject Matter Expert were 36.67% for Revision I and 83.33% for Revision II, while for the Media Expert Validation, Revision I was 36.67% and Revision II at 76.67%. For Media Expert Validation, Revision I scored 33.33% and Revision II scored 80%. The total scores for Revision I were 32 and for Revision II were 72. The overall percentage for Revision I was 35.56% and for Revision II was 80%. Thus, this audio-visual-based learning media is effective as an alternative medium for teaching poetry writing in Grade VIII junior high school, particularly at SMP Negeri 5 Botomuzoi. This study is expected to serve as a reference for Indonesian language teachers in developing creative and innovative learning media.

Keywords: Development, Learning Media, Audio-Visual, Poetry Writing

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis audio visual pada materi menulis puisi untuk siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Botomuzoi. Latar belakang dari penelitian ini adalah rendahnya minat dan kemampuan siswa dalam menulis puisi yang disebabkan oleh kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan guru di dalam kelas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Hasil validasi untuk Ahli Materi Revisi I dengan tingkat presentase 36,67% dan Revisi II sebesar 83,33% kemudian untuk Validasi Ahli Media Revisi I sebesar 36,67% dan Revisi II sebesar 76,67% dan untuk Validasi Ahli Desain Revisi I sebesar 33,33% dan Revisi II sebesar 80% dan jumlah semua skor Revisi I sebesar 32 dan Revisi II 72 Dan tingkat presentase untuk keseluruhan Revisi I 35,56% dan Revisi II 80%. Dengan demikian, media pembelajaran berbasis audio visual ini efektif digunakan sebagai alternatif media dalam pembelajaran menulis puisi di kelas VIII SMP, khususnya di SMP Negeri 5 Botomuzoi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru Bahasa Indonesia dalam mengembangkan media pembelajaran kreatif dan inovatif.

Kata Kunci: Pengembangan, Media Pembelajaran, Audio Visual, Menulis Puisi

I. PENDAHULUAN

bahasa Indonesia, yang tidak hanya Pembelajaran menulis puisi mengembangkan keterampilan berbahasa merupakan bagian penting dalam pengajaran siswa tetapi juga kemampuan kreativitas



mereka. Menurut Tasya Ainun Jannah (2020) kemampuan menulis puisi dapat meningkatkan imajinasi dan ekspresi diri siswa, serta membantu mereka memahami struktur bahasa dengan lebih baik. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide-ide kreatif mereka dalam bentuk puisi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat dan motivasi siswa terhadap materi yang disampaikan, serta penggunaan metode pengajaran yang konvensional dan kurang menarik.

Penggunaan media pembelajaran berbasis audio-visual memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa, terutama dengan mempertimbangkan variasi gaya belajar dan kebutuhan siswa di era digital ini. Teori multimedia yang dikemukakan oleh Mayer (2021) menekankan pentingnya integrasi berbagai bentuk media, seperti teks, gambar, dan suara, untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan mendalam. Mayer berpendapat bahwa kombinasi elemen-elemen visual dan audio ini mampu meningkatkan perhatian dan retensi siswa, sehingga memperkuat pemahaman konsep yang diajarkan.

Penerapan multimedia yang efektif dalam pembelajaran dapat mendorong keterlibatan aktif siswa, karena mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi

juga terlibat dalam proses pengolahan informasi melalui berbagai saluran. Melalui metode ini, siswa dapat menghubungkan teori dengan contoh nyata, sehingga konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Selain itu, dengan memanfaatkan media audio-visual, guru dapat lebih mudah mengaitkan materi pelajaran dengan konteks dunia nyata, yang pada gilirannya dapat memperdalam pengalaman belajar siswa serta menumbuhkan keterampilan berpikir kritis.

Audio-visual, sebagai media yang interaktif, berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih mendalam dan menyeluruh. Dengan menghadirkan elemen visual dan audio yang hidup, media ini mampu tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga memberikan konteks yang lebih kaya terhadap materi yang diajarkan. Misalnya, sebuah video pendek yang menampilkan proses kreatif dalam penulisan puisi atau menyertakan musik latar yang mendukung dapat membantu siswa memahami dan merasakan emosi serta nuansa yang ingin ditangkap dalam puisi mereka (Fitriani, dkk., 2022). Melalui pengalaman ini, siswa tidak hanya belajar mengenai teknik atau teori, tetapi juga memahami perasaan dan suasana yang menjadi bagian dari proses kreatif tersebut.



Media audio-visual dapat menyentuh berbagai aspek kognitif, emosional, dan sosial dalam pembelajaran. Dalam aspek kognitif, elemen audio-visual memfasilitasi pemahaman yang lebih baik karena informasi diproses melalui berbagai saluran sensorik, yang dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman konsep. Secara emosional, pengalaman belajar melalui audio-visual dapat memperkuat keterlibatan emosional siswa, yang penting dalam membangun koneksi antara materi pelajaran dan pengalaman pribadi mereka. Dari sudut pandang sosial, media ini juga memungkinkan interaksi yang lebih dinamis, baik antara siswa dengan materi maupun antara siswa dengan guru dan teman-temannya, sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih holistik.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, penggunaan media audio-visual membuka peluang bagi siswa untuk terlibat lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar, melampaui peran mereka sebagai penerima informasi menjadi pencipta konten. Melalui proyek-proyek seperti pembuatan video, presentasi interaktif, atau podcast, siswa dapat mengekspresikan pemahaman mereka tentang materi dengan cara yang inovatif dan personal. Proyek semacam ini memungkinkan siswa untuk merangkai ide, mengolah informasi, dan menyampaikan

pemikiran mereka secara unik, sehingga meningkatkan pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran.

Selain memperkaya pemahaman konsep, keterlibatan siswa dalam menciptakan konten ini juga membangun keterampilan penting lainnya, seperti kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Dalam pengerjaan proyek, siswa sering kali harus bekerja dalam tim, saling bertukar ide, mendiskusikan konsep, dan menyelesaikan masalah bersama, yang membantu mereka mengembangkan kemampuan kolaboratif. Di samping itu, melalui kegiatan penyusunan dan penyajian materi, siswa juga belajar untuk mengkomunikasikan pemikiran mereka secara efektif, baik secara verbal maupun non-verbal.

SMP Negeri 5 Botomuzoi, sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, perlu mengimplementasikan pendekatan inovatif dalam pengajaran menulis puisi. Dalam era digital ini, pengembangan media pembelajaran berbasis audio-visual diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, serta meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa dalam menulis puisi. Namun, terdapat beberapa masalah yang perlu diatasi. **Pertama**, siswa sering kali menunjukkan



minat yang rendah dalam pelajaran menulis puisi, yang dapat disebabkan oleh metode pengajaran yang monoton dan kurang menarik, sehingga membuat siswa merasa kesulitan untuk terlibat dalam proses belajar. **Kedua**, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami elemen-elemen puisi, seperti ritme, rima, dan penggunaan bahasa figuratif; tanpa pemahaman yang baik tentang konsep-konsep ini, siswa akan kesulitan dalam mengekspresikan diri mereka melalui puisi. **Ketiga**, keterbatasan sumber belajar yang variatif di sekolah, seperti buku teks yang tidak selalu mencukupi, memerlukan media pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik untuk mendukung proses kreatif siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengembangkan media pembelajaran audio-visual yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa di SMP Negeri 5 Botomuzoi.

Proses pengembangan media ini melibatkan identifikasi kebutuhan siswa melalui survei dan wawancara, serta pengujian prototype media yang dihasilkan, dengan harapan media yang dirancang tidak hanya menarik secara visual dan auditori, tetapi juga mudah diakses dan digunakan oleh siswa. Selanjutnya, penelitian ini juga akan mengevaluasi efektivitas media pembelajaran audio-visual dalam meningkatkan kemampuan menulis

puisi siswa, menggunakan metode evaluasi yang meliputi analisis kuantitatif dan kualitatif terhadap hasil karya siswa, serta umpan balik dari siswa dan guru mengenai pengalaman belajar mereka. Dengan mengevaluasi dampak penggunaan media ini, diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang keuntungan metode pembelajaran inovatif dalam konteks pengajaran menulis puisi. Melalui penelitian ini, diharapkan SMP Negeri 5 Botomuzoi dapat berkontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, sekaligus memperkuat peran pendidikan dalam mengembangkan kreativitas dan kemampuan berbahasa siswa. Inisiatif ini tidak hanya akan mendukung pencapaian akademis siswa, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan penting dalam ekspresi diri dan komunikasi yang akan berguna di masa depan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali kebutuhan siswa dan guru dalam pembelajaran menulis puisi melalui observasi dan wawancara. Sementara itu, pendekatan kuantitatif mengukur efektivitas media pembelajaran berbasis audio-visual

dengan membandingkan hasil pretest dan posttest untuk mengevaluasi peningkatan kemampuan menulis puisi siswa. Kombinasi kedua pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang efektivitas media pembelajaran dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

Model ADDIE dipilih sebagai kerangka penelitian karena strukturnya yang sistematis dan terstruktur, terdiri dari lima tahap, yaitu: *Analysis* (analisis kebutuhan), *Design* (perancangan media), *Development* (pengembangan dan validasi media), *Implementation* (implementasi di kelas), dan *Evaluation* (evaluasi efektivitas media). Setiap tahap saling berkaitan dan berkesinambungan untuk memastikan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi. Tahap *Analysis* bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, *Design* untuk merancang media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, *Development* untuk mengembangkan dan memvalidasi media yang telah dirancang, *Implementation* untuk menerapkan media pembelajaran di kelas, dan *Evaluation* untuk menilai sejauh mana media tersebut efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dan pengembangan dalam bentuk audio-visual dilaksanakan di SMP Negeri 5 Botomuzoi. Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan media yang telah divalidasi oleh validator dan telah di uji dan di implementsikan di SMP Negeri 5 Botomuzoi. Tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah untuk menghasilkan media pembelajaran dalam bentuk audio visual pada materi menulis puisi yang menarik dan praktis. Pengembangan media pembelajaran audio-visual ini menggunakan *mixed metod* dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*).

1. Pengembangan Media Pembelajaran Audio-Visual Menggunakan Model ADDIE Dalam Pembelajaran Menulis Puisi



Gambar 4. 1

Proses pembuatan powerpoint *interactive*



Gambar 4. 2

Proses integrasi materi dan suara dengan aplikasi Camtasia Studio



Gambar 4. 3

Proses *text-to-speech*



Gambar 4. 4

Proses optimalisasi Visual dengan aplikasi *CapCut*

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis audio-visual dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Botomuzoi. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan minat dan motivasi

belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi, yang selama ini cenderung bersifat monoton dan kurang menarik. Model ADDIE dipilih karena merupakan pendekatan sistematis yang terdiri atas lima tahapan utama, yaitu *Analysis* (analisis), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi). Proses pengembangan ini dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa media yang dihasilkan benar-benar tepat guna dan kontekstual dengan situasi pembelajaran di lapangan.

2. Efektivitas Media Pembelajaran Audio-Visual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Botomuzoi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, angket, serta tes pretest dan posttest, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis audio-visual memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Botomuzoi.

Pada tahap awal, hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia serta beberapa siswa menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa masih tergolong rendah. Guru menyampaikan



bahwa metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya masih bersifat konvensional dan belum mampu mengakomodasi kebutuhan siswa dalam mengekspresikan imajinasi serta perasaan secara maksimal. Sebaliknya, baik guru maupun siswa menunjukkan antusiasme terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis audio-visual. Media ini dinilai dapat menghadirkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, menarik, dan mendalam secara emosional.

Siswa menyampaikan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menemukan diksi yang tepat serta dalam mengekspresikan gagasan ke dalam bentuk puisi. Namun, setelah diperkenalkan pada media berupa video puisi yang menggabungkan unsur gambar, musik, dan narasi ekspresif, siswa merasa lebih terbantu dalam memahami suasana dan makna puisi. Hal ini berdampak pada meningkatnya motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi.

Temuan ini diperkuat dengan data kuantitatif dari hasil angket dan tes pretest-posttest. Hasil angket menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi puisi mengalami peningkatan signifikan, yaitu dari rata-rata 36,42% pada tahap pretest menjadi 90,62% pada tahap posttest. Peningkatan ini mencerminkan peningkatan pemahaman

siswa terhadap unsur-unsur puisi setelah penerapan media pembelajaran audio-visual.

Selain itu, melalui penilaian tes menulis puisi secara langsung, terdapat peningkatan rata-rata nilai dari 50,92% pada pretest menjadi 84,60% pada posttest. Penilaian tersebut mencakup lima aspek utama, yaitu kesesuaian tema, pilihan diksi, imajinasi dan kreativitas, gaya bahasa, serta struktur dan tata tulis. Peningkatan pada kelima aspek ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual mampu mendorong siswa untuk menulis puisi dengan lebih ekspresif, rapi, serta estetik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audio-visual efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Efektivitas ini terletak pada kemampuannya dalam menghadirkan unsur visual dan emosional yang membantu siswa memahami serta menginternalisasi makna puisi secara lebih mendalam. Media ini juga berperan dalam menstimulasi kreativitas, memperkaya perbendaharaan kata, serta membangun struktur puisi yang lebih baik. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran berbasis audio-visual direkomendasikan sebagai salah satu pendekatan inovatif dalam pembelajaran menulis puisi, khususnya di jenjang pendidikan menengah pertama, guna



meningkatkan kualitas hasil belajar siswa secara menyeluruh.

3. Media Pembelajaran Audio-Visual

Dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Bagi Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri

5 Botomuzoi

Kepraktisan media pembelajaran audio-visual dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi dapat dianalisis melalui tiga indikator utama, yaitu ketersediaan sarana pendukung, kemudahan penggunaan, serta keterlibatan dan respons peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, angket, serta pelaksanaan pretest dan posttest, dapat diketahui bahwa media pembelajaran ini menunjukkan tingkat kepraktisan yang tinggi dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa di kelas VIII.

Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia menyampaikan bahwa media pembelajaran yang digunakan sebelumnya masih bersifat konvensional dan belum mampu sepenuhnya merangsang daya imajinasi siswa dalam menulis puisi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan terhadap media yang bersifat interaktif dan mampu menghidupkan pengalaman belajar peserta didik. Media audio-visual yang disusun dalam bentuk video puisi, dengan penggabungan unsur visual, narasi, dan musik latar, terbukti

memberikan stimulus yang lebih kuat dalam membangun pemahaman siswa terhadap unsur-unsur puisi, seperti diksi, gaya bahasa, imajinasi, dan struktur.

Respons peserta didik terhadap penggunaan media ini juga menunjukkan kecenderungan positif. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa sebelum penggunaan media, mereka mengalami kesulitan dalam menulis puisi akibat keterbatasan kosakata dan minimnya inspirasi. Namun setelah pembelajaran disertai dengan media audio-visual, siswa merasa lebih terbantu dalam memahami suasana dan makna puisi, sehingga proses menulis menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa media yang digunakan tidak hanya praktis secara teknis, tetapi juga efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil angket dan tes belajar, terlihat adanya peningkatan yang signifikan. Skor rata-rata pretest sebesar 36,42% meningkat menjadi 90,62% pada saat posttest. Demikian pula pada tes menulis puisi, nilai rata-rata peserta didik meningkat dari 50,92% menjadi 84,60% setelah penggunaan media audio-visual. Peningkatan tersebut menegaskan bahwa media yang dikembangkan tidak hanya mudah digunakan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa.



Dari aspek pelaksanaan teknis, media ini juga tergolong praktis karena disusun dalam format video yang dapat diputar melalui perangkat yang tersedia di sekolah, seperti laptop dan proyektor. Penggunaan media tidak memerlukan pelatihan khusus bagi guru, karena penyajiannya mudah dipahami dan langsung dapat diaplikasikan dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa media audio-visual ini mendukung guru dalam menyampaikan materi secara lebih menarik dan kontekstual tanpa menambah beban teknis dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Dengan demikian, berdasarkan temuan empiris tersebut, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran audio-visual yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki tingkat kepraktisan yang tinggi dalam pembelajaran menulis puisi bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Botomuzoi.

4. Kelayakan Media Pembelajaran Audio-Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Di SMP Negeri 5 Botomuzoi

Kelayakan media pembelajaran audio-visual yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat ditinjau melalui tiga aspek utama, yaitu validitas (keabsahan isi), kepraktisan (kemudahan dalam penggunaan), dan efektivitas (kemampuan dalam mencapai

tujuan pembelajaran). Ketiga aspek tersebut diukur melalui instrumen seperti angket validasi ahli, observasi pelaksanaan pembelajaran, angket respons siswa dan guru, serta hasil pretest dan posttest siswa.

Dari aspek validitas, media pembelajaran audio-visual yang disusun melalui pendekatan pembelajaran kreatif dan berbasis konten puisi dinyatakan layak oleh ahli materi dan ahli media. Validasi menunjukkan bahwa isi media telah memenuhi kriteria kelayakan materi, yang mencakup kesesuaian dengan Kurikulum Merdeka, relevansi terhadap capaian pembelajaran, serta kemampuan media dalam memfasilitasi pemahaman siswa terhadap unsur-unsur puisi secara menyeluruh. Dari aspek teknis, media ini juga memenuhi prinsip-prinsip desain instruksional yang baik, seperti konsistensi, keterbacaan, alur yang logis, serta keterpaduan antara elemen audio dan visual.

Dari aspek kepraktisan, media ini dinilai sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran menulis puisi. Hal ini ditunjukkan melalui hasil wawancara dengan guru serta angket yang dibagikan kepada siswa, yang menyatakan bahwa media tersebut mudah digunakan, mudah dipahami tanpa penjelasan teknis yang rumit, dan mampu menarik minat belajar siswa. Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran tidak memerlukan perangkat



yang kompleks dan dapat diakses melalui sarana yang tersedia di sekolah, seperti LCD proyektor dan komputer atau laptop. Guru juga menyampaikan bahwa penggunaan media ini mempermudah proses penyampaian materi secara lebih hidup dan interaktif.

Dari aspek efektivitas, kelayakan media pembelajaran audio-visual diperkuat oleh meningkatnya hasil belajar siswa. Data pretest menunjukkan bahwa sebelum penggunaan media, siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide, memilih diksi, serta menyusun struktur puisi. Namun, setelah pembelajaran dilakukan menggunakan media audio-visual, terjadi peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata posttest. Hasil pretest sebesar 36,42% meningkat menjadi 90,62% pada posttest. Sementara itu, nilai rata-rata keterampilan menulis puisi siswa juga meningkat, dari 50,92% pada saat pretest menjadi 84,60% setelah menggunakan media. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media tersebut efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa, baik dari aspek isi, struktur, maupun kreativitas.

Dengan mempertimbangkan seluruh data hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audio-visual yang dikembangkan layak digunakan sebagai sarana pembelajaran menulis puisi di kelas VIII SMP Negeri 5 Botomuzoi. Media ini mampu memenuhi

kebutuhan siswa akan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, inspiratif, dan interaktif. Selain itu, media ini juga dapat menjadi solusi terhadap rendahnya minat dan kemampuan siswa dalam menulis puisi yang selama ini menjadi tantangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan pengembangan media belajar audio visual yang telah dikembangkan oleh peneliti dengan model pengembangan ADDIE di kelas VIII di SMP Negeri 5 Botomuzoi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan media pembelajaran audio-visual dalam pembelajaran menulis puisi dilakukan melalui tahapan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Setiap tahapan dilaksanakan secara sistematis untuk menghasilkan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran.
2. Media pembelajaran audio-visual terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa Kelas VIII di SMP Negeri 5 Botomuzoi. Efektivitas tersebut terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan media, yang tercermin



- melalui nilai angket dan tes langsung. Pada angket, rata-rata skor pretest sebesar 36,42% meningkat menjadi 90,62% pada posttest. Sementara itu, pada tes langsung, rata-rata skor pretest sebesar 50,92% meningkat menjadi 84,60% pada posttest. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio-visual secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.
3. Media yang dikembangkan dinilai praktis untuk digunakan oleh guru dan siswa. Media ini mudah diakses, tidak memerlukan perangkat atau keterampilan teknis yang rumit, serta dapat digunakan secara fleksibel dalam berbagai kondisi pembelajaran.
 4. Berdasarkan hasil validasi dari ahli materi, ahli media, serta tanggapan guru dan siswa, media pembelajaran audio-visual dinyatakan layak digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri 5 Botomuzoi.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Agnes Avenia Br Barus, Dkk (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Pelajaran IPS Terpadu. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, Volume 2, No. 4 Juli 2024 e-ISSN: 3024-9945, p-ISSN: 3025-4132, Hal. 225-232 DOI: <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i4.961>
- Andi Kristanto (2016). *Media Pembelajaran*. Jawa Timur: Penerbit Bintang Sutabaya.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Amirreza Karami (2019). Implementing Audio-Visual Materials (Videos), As An Incidental Vocabulary Learning Strategy, In *Second/Foreign Language Learners' Vocabulary Development: A Current Review Of The Most Recent Research*. i-manager's *Journal on English Language Teaching*, Vol. 9, No. 2, April - June 2019.
- Faud Abdul, Dkk (2022). *Model Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Audio Visual*. Jawa Barat: CV. Mega Press.
- Hakim, A. (2020). *Penerapan Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hani Sukmawardani (2018). *Peran Media Audio Visual Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Pada Pembelajaran Geografi Di SMA KP 1 Ciparay*. Geoarea, Vol 1. No. 2, November 2018, ISSN: 2685-7472.
- Junardi, Dkk (2022). *Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Media Audiovisual Di Kelas X IIS MA Khulafaur Rasyidin*. FKIP Untan Pontianak.
- Mohamad Mifta (2022). *Peran, Fungsi, Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran*. CV. Feniks Muda Sejahtera; Jawa Barat.
- Mohamad Miftah (2022). *Studi Kelayakan Media Pembelajaran TIK sebagai Alat Bantu Mengajar Guru*. DKI Jakarta: Publica Indonesia Utama.
- Novita Purwa Hadi (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Dengan Pendekatan Saintifik Berbasis Android Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Guru Inovatif*, ISSN: 2716-



- 4489, Volume 1, Nomor 1, Februari 2020: 26—42.
- Prasetyo, A. (2021). Strategi Pembelajaran Puisi di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(1), 55-65.
- Raisa Tiara Emeraldal, Dkk (2019). Peningkatan Motivasi Belajar dan Kemampuan Menulis Puisi dengan Media Audio Visual pada Siswa SMK. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol. 3, No. 1, Maret 2019, pp. 74-86, P-ISSN: 2549-5941, E-ISSN: 2549-6271.
- Rohani (2019). *Media Pembelajaran*. Sumatera Utara: Diktat.
- Saparudin & Kurniawan Arizona (2022). *Metode Penelitian Campuran: Alternatif Menjawab Permasalahan Yang Komprehensif*. Jakarta: Prenada & UIN Mataram.
- Santoso, D. (2021). Efektivitas Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Puisi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 10(2), 123-135.
- Siregar, M., & Setiawan, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual Terhadap Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(1), 45-58.
- Siti Khoruli Ummah (2021). *Media Pembelajaran Matematika*. Universitas Muhammadiyah Malang; Malang.
- Sri Oktavia (2022). *Peranan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar*. ISSN: 2829-9078 Volume 2, Nomor 6, 2022.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Kombinasi)*. CV. Alfabeta.
- Suryani, A. (2019). *Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta)
- Syed Qaiser Hussain, Dkk (2022). *Impact Of Teaching Literature Through Visual Aids: An Experimental Study For 5th Grade Students At A Private School*.
- Periderieks Holeng (2023). *Kiprah Kepala Sekolah, Mutu Guru, Proses Pembelajaran, dan Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Mutu Sekolah*. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung.